

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penelitian yang dilakukan di beberapa negara menghasilkan adanya hubungan antara penggunaan antibiotik dengan kejadian resistensi antibiotik. Namun, hasil penelitian yang dihasilkan di negara lain adalah tidak ada hubungan antara penggunaan antibiotik dengan resistensi antibiotik. Hal ini terjadi karena perbedaan dalam pemberian dosis di setiap negara (Wu *et al.*, 2013). Selain itu, penggunaan antibiotik dapat menyebabkan kejadian HAIs (*Healthcare Associated Infections*) (Lai DKK, 2013). Namun hubungan antara pemakaian antibiotik secara menyeluruh dengan terjadinya HAIs (*Healthcare Associated Infections*) masih bervariasi antara satu penelitian dengan penelitian yang lain.

Di negara maju, angka kejadian HAIs (*Healthcare Associated Infections*) cukup tinggi. Di Indonesia, penelitian yang dilakukan di 11 rumah sakit di DKI Jakarta pada tahun 2004 menunjukkan bahwa 9,8 % pasien rawat inap mendapat infeksi yang baru selama dirawat (Wesetian, 2006). Dari hasil kultur menunjukkan bakteri yang menimbulkan HAIs terutama di bangsal PD RSUP Dr. M. Djamil yaitu bakteri gram negatif seperti *Klebsiella* spp (29,27%), *Proteus* spp (21,95%) *Pseudomonas aureginosa* (7,32%) dan *E. Coli* (4,88%). Bakteri gram positif yang ditemukan dari hasil kultur yaitu *Streptococcus a hemoluticus* (19,51%), *Staphylococcus aureus* (17,07%). Antibiotik yang sensitivitasnya tinggi terhadap bakteri yaitu netilmisin

(11,38%), sefotaksim (10,18%), seftazidim (10,18%), meropenem (10,18%), ampicilin sulbaktam (9,58%), dan siprofloksasin (7,78%) (Yuniftiadi, 2010). Lebih dari 70 % bakteri menyebabkan HAIs (*Healthcare Associated Infections*) yang sudah resisten (Center for Disease Control, 2006).

Penelitian Alicia dkk pada 463 RS di Amerika Serikat ditemukan 28502 kejadian HAIs (*Healthcare Associated Infections*) dari 25384 pasien. Mikroorganisme patogen yang ditemukan merupakan patogen yang *multi drugs resistant* antara lain Methycilin resistant *Staphylococcus aureus* (8%), vancomycin resistant *enterococcus* (4%), carbapenem resisten *pseudomonas aeruginosa* (2%), extendet spectrum beta lactamase (2%). Sementara itu, Penelitian pada 701 fasilitas kesehatan di Perancis menemukan resistensi *Escherecia Coli* pada ceftriaxone, ciprofloksasin, dan ofloxasin, namun masih peka pada lefloxasin (Alicia *et al*, 2008).

Pada penelitian ini, mencari hubungan antara pemakaian antibiotik dengan kejadian HAIs (*Healthcare Associated Infections*), dimana pemakaian antibiotik dilihat dari bagan alur Gyssens, dan kejadian HAIs (*Healthcare Associated Infections*) dilihat dari hasil survilans team Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSUD Sunan Kalijaga Demak. Dimana penelitian ini belum pernah dilakukan di RSUD Sunan Kalijaga Demak.

Berdasarkan hal tersebut, data pemakaian antibiotik yang dihubungkan dengan kejadian HAIs (*Healthcare Associated Infections*) penting untuk diteliti. Sehingga efek dari pemberian antibiotik terhadap angka HAIs (*Healthcare Associated Infections*) dapat dinilai.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara penggunaan antibiotik dengan kejadian HAIs (*Healthcare Associated Infections*) di RSUD Sunan Kalijaga Demak

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan penggunaan antibiotik dengan kejadian HAIs (*Healthcare Associated Infections*) di RSUD Sunan Kalijaga Demak.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1.3.2.1. Untuk mengetahui penggunaan antibiotik di RSUD Sunan Kalijaga Demak.

1.3.2.2. Untuk mengetahui angka kejadian HAIs di RSUD Sunan Kalijaga Demak.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Untuk Pengembangan Ilmu**

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan kepada tenaga medis mengenai penggunaan antibiotik dengan kejadian *Healthcare Associated Infections* (HAIs).

#### **1.4.2. Manfaat Untuk Aplikasi**

Data hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi tenaga kesehatan dalam menganalisis penggunaan antibiotik pada pasien rawat inap dengan kejadian *Healthcare Associated Infections* (HAIs).

#### **1.4.3. Manfaat Untuk Dasar Penelitian Berikutnya**

Data dari hasil penelitian dapat digunakan dalam melakukan penelitian berikutnya.